

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada Ny. M dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran serta penerapan *Evidence-Based Nursing* (EBN) berupa terapi senam aerobik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. M mengalami halusinasi pendengaran berupa suara seperti orang bertengkar, teriakan, dan keributan yang muncul ketika klien sedang sendiri atau melamun. Klien tampak sering termenung, berbicara sendiri, dan sesekali tertawa sendiri. Keluarga juga mengatakan bahwa sebelum dirawat klien sering marah-marah, melempar barang, berlari tanpa tujuan yang jelas, mengumpulkan sampah dari jalan, serta cenderung menarik diri dari lingkungan sosial.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian adalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran sebagai masalah keperawatan utama.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi penerapan strategi pelaksanaan (SP) pada pasien dan keluarga. Intervensi pada pasien mencakup identifikasi halusinasi, latihan menghardik halusinasi, kepatuhan minum obat, bercakap-cakap dengan orang lain, serta melakukan aktivitas terjadwal. Intervensi pada keluarga meliputi

edukasi mengenai halusinasi, cara merawat klien, dukungan kepatuhan pengobatan, pengenalan tanda kekambuhan, serta pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 13 hari, yaitu pemberian strategi pelaksanaan (SP) 1–4 pada pasien selama dua hari pertama, strategi pelaksanaan (SP) 1–4 pada keluarga pada hari kedua, serta pemberian terapi senam aerobik selama 11 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap hari sebagai intervensi *Evidence Based Nursing* untuk membantu mengontrol halusinasi pendengaran.
5. Evaluasi asuhan keperawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi klien. Klien mampu mengenali halusinasi yang dialaminya, menerapkan cara mengontrol halusinasi yang telah diajarkan, lebih kooperatif dalam berinteraksi, serta menunjukkan penurunan frekuensi dan intensitas halusinasi. Keluarga juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam merawat klien dengan halusinasi pendengaran.
6. Hasil analisis kasus dan penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) berupa terapi senam aerobik menunjukkan bahwa terapi ini dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis yang membantu menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Setelah diberikan terapi senam aerobik selama 11 hari, skor *Auditory Hallucination Rating Scale* (AHRS) mengalami penurunan dari 29 menjadi 16, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi klien.

7. Proses pendokumentasian asuhan keperawatan dilakukan secara sistematis mulai dari tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, implementasi tindakan, hingga evaluasi hasil. Dokumentasi tersebut menjadi bukti pelaksanaan asuhan keperawatan yang komprehensif serta menggambarkan efektivitas terapi senam aerobik sebagai salah satu intervensi keperawatan berbasis bukti pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di RSJ Prof. HB. Saanin Padang.

B. Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan terapi senam aerobik dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi pendukung dalam praktik keperawatan jiwa karena memiliki potensi untuk membantu menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Selain itu, diperlukan pengembangan penelitian dan penerapan evidence-based nursing lainnya untuk memperkaya intervensi keperawatan jiwa yang efektif dan mudah diterapkan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dapat terus menerapkan strategi pelaksanaan yang telah diajarkan, mematuhi pengobatan, serta melakukan senam aerobik atau aktivitas fisik secara rutin sebagai upaya mengontrol halusinasi. Keluarga juga diharapkan memberikan

dukungan, motivasi, serta pengawasan terhadap kepatuhan pengobatan dan aktivitas harian klien guna mencegah terjadinya kekambuhan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan periode intervensi yang lebih panjang, jumlah responden yang lebih banyak, serta menggunakan metode penelitian yang lebih kuat untuk mengetahui efektivitas terapi senam aerobik secara lebih mendalam terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa.

